



## KARMA DALAM AGAMA BUDDHA: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Shelfia Angela<sup>1</sup>, Partono Nyanasuryanadi<sup>2</sup>, Kabri<sup>3</sup>

STIAB Smaratungga, Kaligentong, Kec. Gladagsari, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah<sup>1,2,3</sup>

[shelfia\\_angela@hotmail.com](mailto:shelfia_angela@hotmail.com)<sup>1</sup>, [psnadi@gmail.com](mailto:psnadi@gmail.com)<sup>2</sup>, [kabrata@gmail.com](mailto:kabrata@gmail.com)<sup>3</sup>

### Riwayat Artikel:

|                           |                                     |
|---------------------------|-------------------------------------|
| Diterima : 13 Mei 2023    | Diterbitkan : 30 Juni 2024          |
| Direvisi : 6 Januari 2024 | Doi:10.53565/patisambhida.v5i1.1062 |

### Abstrak

Konsep *Kamma* (Karma) mewujudkan prinsip kausalitas, di mana setiap tindakan memiliki konsekuensi yang sesuai. Buddhisme menganggap teori *Kamma* sebagai prinsip dasar dalam ajarannya. Penelitian ini menggunakan metode *System Literature Review* (SLR) untuk menganalisis penelitian sebelumnya yang relevan mengenai konsep karma dalam agama Buddha. Meta-sintesis dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu bagaimana konsep karma dalam agama Buddha. Tujuan dari penelitian SLR ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang *Kamma* dalam agama Buddha; meningkatkan pemahaman melalui studi literasi dari sepuluh penelitian yang dipilih; memeriksa secara menyeluruh penelitian dan intensitas diskusi; dan memberikan bukti bahwa konsep karma ada dalam agama Buddha. Tinjauan sistematis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode PRISMA, mengevaluasi artikel yang diterbitkan antara tahun 2019 dan 2023. Artikel penelitian yang berkaitan dengan karma diperoleh dengan melakukan pencarian menggunakan kata kunci "karma" bersama dengan kata kunci "Buddhisme" dalam database pencarian *Google Scholar*. *Mendeley* digunakan untuk mengkompilasi dan menilai judul dan abstrak, sehingga mengidentifikasi dan menghilangkan artikel duplikat. Metodologi yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah meta-sintesis sebagai tinjauan sistematis kualitatif, khususnya dengan menganalisis 10 jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Langkah awal melibatkan perumusan masalah penelitian, diikuti dengan pencarian komprehensif untuk studi yang ada dan terkait yang selaras dengan judul penelitian, kemudian menggali analisis menyeluruh dari studi ini. Teknik pengumpulan data melibatkan pendekatan non-tes, di mana studi sebelumnya dengan masalah serupa ditinjau untuk mendapatkan hasil dan menarik kesimpulan. Hasil analisis dari 10 jurnal terkait diperoleh kesimpulan bahwa terdapat berbagai macam metode penelitian mengenai karma dalam agama Buddha. Artikel yang dipilih dari tahun 2019-2023 hanya dalam bahasa Inggris. Kata kunci yang sering digunakan menurut aplikasi *VOSviewer* adalah "*Buddhism*", "*Karma*", "*Buddhist*", "*Buddha*", dan "*Rebirth*".

**Kata kunci:** Karma, Agama Buddha

*Abstract*

*The concept of Kamma (Karma) embodies the principle of causality, where every action has a corresponding consequence. Buddhism considers the theory of Kamma as a basic principle in its teachings. This research uses the System Literature Review (SLR) method to analyze relevant previous research regarding the concept of karma in Buddhism. Meta-synthesis was carried out to answer the research question, namely what is the concept of karma in Buddhism. The aim of this SLR research is to gain a deeper understanding of Kamma in Buddhism; increasing understanding through literacy studies from ten selected studies; thoroughly examine research and intensity of discussion; and provides evidence that the concept of karma exists in Buddhism. The systematic review carried out was using the PRISMA method, evaluating articles published between 2019 and 2023. Research articles related to karma were obtained by searching using the keyword "karma" together with the keyword "Buddhism" in the Google Scholar search database. Mendeley was used to compile and assess titles and abstracts, thereby identifying and eliminating duplicate articles. The methodology used in this investigation is meta-synthesis as a qualitative systematic review, specifically by analyzing 10 journals that are relevant to the research topic. The initial step involves formulating a research problem, followed by a comprehensive search for existing and related studies that align with the research title, then delving into a thorough analysis of these studies. Data collection techniques involve a non-test approach, where previous studies with similar problems are reviewed to obtain results and draw conclusions. The results of the analysis of 10 related journals concluded that there are various research methods regarding karma in Buddhism. Selected articles from 2019-2023 are in English only. Frequently used keywords according to the VOSviewer application are "Buddhism", "Karma", "Buddhist", "Buddha", and "Rebirth".*

**Keywords:** *Karma, Buddhism*

## **PENDAHULUAN**

Konsep *Kamma* menerapkan hukum kausalitas, di mana tindakan memiliki konsekuensi yang sesuai (Sayadaw, 2003:1). Buddhisme menganggap teori *Kamma* sebagai prinsip dasar dalam ajarannya. Ketika seorang individu melakukan tindakan kebajikan, mereka akan menuai pahala kebajikan. Sebaliknya, terlibat dalam kejahatan pasti akan menimbulkan penderitaan (Wijoyo & Nyanasuryanadi, 2020:2533-2534). Menurut ajaran Buddha, diyakini bahwa hasil dari tindakan seseorang berkorelasi langsung dengan niat dan tindakan itu sendiri. Dengan kata lain, hasil yang diterima seseorang sesuai dengan benih awal yang ditanam. Mereka yang terlibat dalam perbuatan baik akan dihargai dengan hasil positif, sementara mereka yang mengambil bagian dalam tindakan tidak bermoral akan menghadapi konsekuensi negatif (S.I.227). Dengan demikian, seseorang akan mengalami buahnya sesuai dengan benih yang telah ditanamnya.

Dalam penjelasan Paul Griffith, teori Karma menjelaskan mengapa seseorang bukan cacung atau Buddha dan mengapa cacung berbeda dari Buddha dan manusia. Lebih jauh lagi, dengan membatasi penyelidikan kita pada umat manusia, teori ini mengklaim dapat menjelaskan mengapa beberapa anggota kelas makhluk hidup ini terlahir sejahtera, sehat, cerdas dan kreatif, sementara yang lain terlahir cacat, lumpuh, dan penuh kebencian, ditakdirkan untuk mati dalam berbagai cara yang menyakitkan sebelum mereka mencapai kedewasaan (Griffiths, 1982:280). Karma menurut pendapat Flanagan (2011:79) bahwa

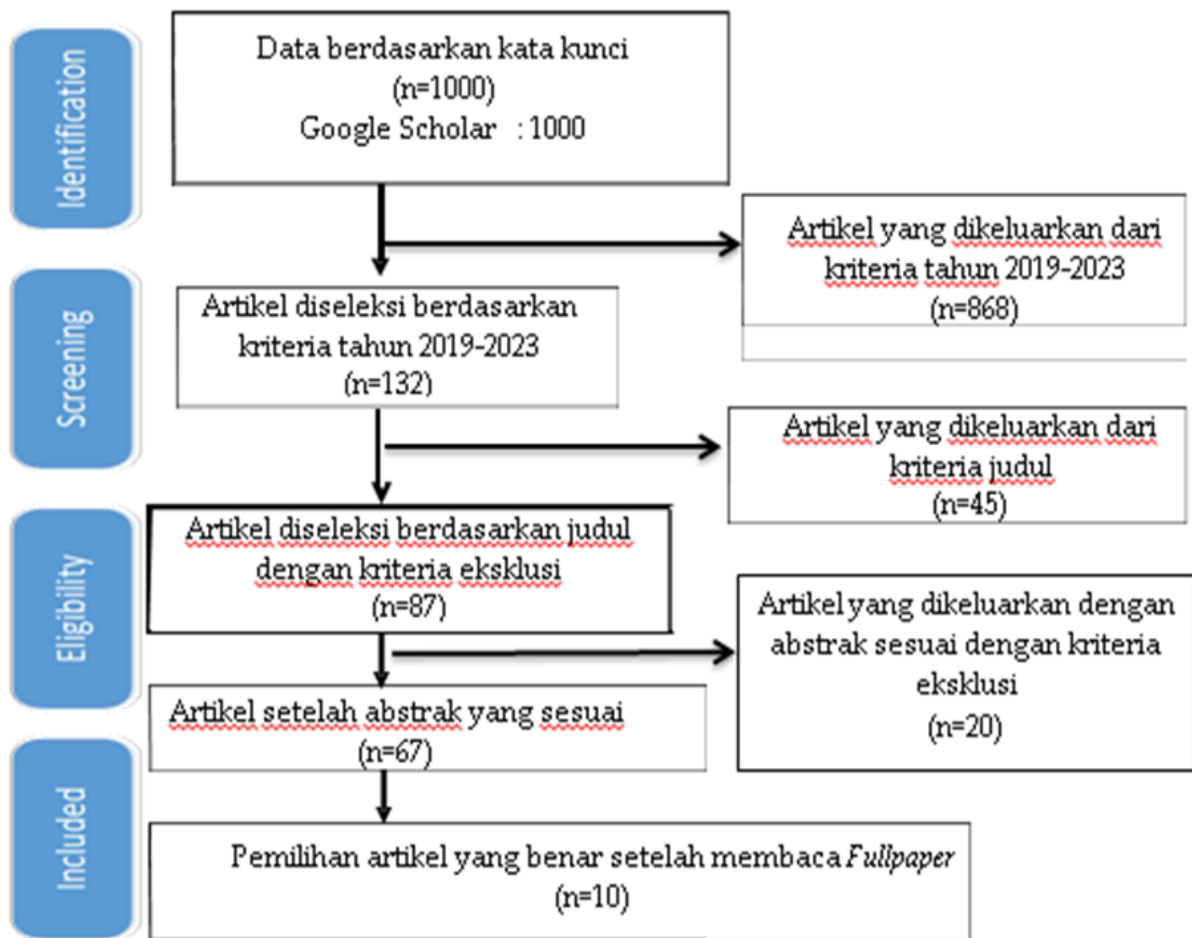
kelahiran kembali itu ada sebuah contoh yang sangat baik dari jenis keyakinan yang jaminan utamanya adalah kekuatan sosial dan apa pun daya tarik psikologis yang dimiliki keyakinan tersebut, bukan fitur apa pun yang masuk akal. Secara ilmiah, sulit membuktikan adanya karma. Beberapa orang tidak percaya pada ajaran Buddha ini, percaya bahwa ini hanyalah propaganda agama dan bahwa akhirat atau kelahiran kembali tidak menjadi masalah jika seseorang puas dengan kehidupan saat ini. Saat ini, tidak hanya orang biasa, bahkan ilmuwan pun kesulitan mempercayai hukum karma. Karena itu, sebagian orang percaya bahwa agama Buddha menyesatkan orang, dan sebagian lagi agama memandang agama Buddha sebagai agama palsu. Hal ini karena belum ada bukti ilmiahnya hukum karma (Dorj, 2021:89).

Peneliti bertujuan melakukan penyelidikan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi konsep karma dalam agama Buddha. Meta-sintesis dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu bagaimana konsep karma dalam agama Buddha. Metode SLR dilakukan dengan melakukan pemeriksaan dan evaluasi menyeluruh terhadap beragam artikel yang berkaitan dengan konsep karma dalam ajaran agama Buddha. Melalui pemeriksaan yang cermat dari penelitian sebelumnya yang relevan, penelitian ini memiliki kapasitas untuk memberikan penggambaran yang jernih dan mencakup semua konsep karma dalam agama Buddha. Dengan demikian, tujuan dari penelitian SLR ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang Kamma dalam agama Buddha; meningkatkan pemahaman melalui studi literasi dari sepuluh penelitian yang dipilih; memeriksa secara menyeluruh penelitian dan intensitas diskusi; dan memberikan bukti bahwa konsep karma ada dalam agama Buddha. Pembuktian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Hasil dari penelitian SLR ini dapat memberikan kontribusi penting bagi pendidikan agama khususnya agama Buddha. Hasil yang diantisipasi dari penyelidikan ini diproyeksikan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang konsepsi karma seperti yang dijelaskan dalam ajaran Buddha.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah pendekatan SLR, yang dirancang untuk menggambarkan penelitian sebelumnya tentang karma dalam agama Buddha. Tujuan utamanya adalah untuk memahami konsep karma dalam konteks Buddhisme. Data yang digunakan untuk penelitian ini diekstraksi pada 17 Desember 2023, dari database *Google Scholar*. Peneliti memilih *Google Scholar* sebagai sumber informasi mendasar karena cakupannya yang dirasakan lebih luas dibandingkan dengan indeks alternatif. Dalam studi khusus ini, artikel terkait karma dalam agama Buddha yang dikumpulkan menggunakan aplikasi Publish or Perish (PoP), dan kemudian diolah dengan metodologi PRISMA. Pengumpulan data melalui PoP dilakukan dengan pencarian artikel jurnal yang berisi kata

kunci "Karma" OR "Buddhisme" dalam database *Google Scholar*. Prosedur analisis pemetaan, sesuai ketentuan PRISMA, diwakili secara visual pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram alur PRISMA

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kriteria Kelayakan

Artikel yang telah dipilih berdasarkan kriteria inklusi adalah sebagai berikut: artikel atau literatur jurnal yang telah melakukan studi tentang konsep karma dalam agama Buddha dalam lima tahun terakhir; semua studi, baik deskriptif maupun analitis, yang menggunakan berbagai metodologi; dan hanya artikel yang ditulis dalam bahasa Inggris dan Indonesia. Di sisi lain, kriteria pengecualian meliputi: penelitian tentang karma yang tidak terkait dengan agama Buddha; blog, kutipan, buku, atau e-book yang tidak dapat diakses; dan artikel yang teks lengkapnya tidak dapat diakses.

### Proses Penelitian

Pencarian *database* dilakukan melalui pemanfaatan aplikasi *Publish or Perish* (PoP) dari *Google Scholar*. Untuk memastikan integritas proses peninjauan, penilaian komprehensif dilakukan, yang mengarah pada identifikasi dan penghapusan artikel duplikat selanjutnya. Proses seleksi melibatkan penyertaan artikel yang diterbitkan antara 2019 dan 2023, dengan

judul dan abstrak yang berisi istilah “karma”. Kriteria inklusi dan eksklusi juga diterapkan untuk memastikan kesesuaian artikel yang dipilih. Selain itu, daftar judul yang dipilih dengan cermat menjalani pemeriksaan menyeluruh untuk memastikan tingkat relevansi penelitian tertinggi, serta menghilangkan artikel yang dianggap tidak relevan. Perangkat lunak *Mendeley* digunakan untuk evaluasi, komposisi, dan pengeditan judul dan abstrak, serta identifikasi dan penghapusan artikel duplikat.

### **Penilaian Kualitas**

Setelah mendapatkan dan mengekstraksi artikel ke *database* khusus, artikel tersebut akan dievaluasi menggunakan *checklist* analitik deskriptif (Fahriza & Pujiyanto, 2021:102). Artikel yang tidak mencantumkan syarat kualitas untuk pelaporan dieksklusi.

### **Ekstraksi Data**

Setelah mengevaluasi kualitas artikel hasil ekstraksi, ada 10 artikel yang dipilih. Data yang dibutuhkan termasuk nama penulis, tahun publikasi, judul artikel, metode penelitian, dan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, analisis bibliometrik literatur dilakukan dengan menggunakan *VOSviewer*. Fungsi *VOSviewer* adalah untuk memeriksa dan memvisualisasikan jaringan *Bibliometrik* dalam penelitian. Alasan penggunaan *VOSviewer* adalah kemampuannya dalam mengolah data berukuran besar dan memberikan beragam visual, analisis, serta investigasi yang menarik untuk mendapatkan kebaruan dari penelitian ini. *Vosviewer* juga dapat membuat peta publikasi, peta penulis, atau peta jurnal berdasarkan jaringan Kutipan (*Co-citation*) atau membuat peta kata kunci berdasarkan jaringan bersama (Hudha et al., 2020:321).

Penelitian SLR dilakukan untuk memberikan bukti bahwa konsep karma ada dalam agama Buddha berdasarkan hasil analisis dan sintesis studi terdahulu. Metode SLR dilakukan dengan mencari dan menganalisis berbagai artikel yang berkaitan dengan konsep karma dalam agama Buddha. Setelah menilai artikel yang diekstraksi dan menggunakan proses penyaringan berdasarkan relevansi dan kalibernya, total 10 artikel dipilih untuk diperiksa, dengan hasil yang disajikan dalam Tabel 1. Penelitian ini dilakukan dalam kerangka waktu yang mencakup dari 2019 hingga 2023 di berbagai wilayah global.

**Tabel 1. Data hasil review artikel**

| No. | Penulis & Tahun          | Judul  | Metode Penelitian  | Hasil Penelitian   |
|-----|--------------------------|--|--|--|
| 1.  | Adam L. Barborich (2019) | <i>A Three Dimensional View of Karma in Early Buddhism</i> | Menganalisis konsepsi karma Buddhis awal dalam tiga dimensinya:<br>1. Karma sebagai kausalitas;<br>2. Karma sebagai teori etika;<br>3. Karma dan penjelmaan kembali/ keselamatan dari siklus penjelmaan kembali. | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi karma sebagai kausalitas, etika dan faktor pengkondisian dalam proses pembentukan kembali sangat didukung dalam evaluasi teori.</li> <li>• Karma dapat dianggap secara instrumental sebagai alat etis dan secara empiris sebagai bagian dari proses sebab-akibat yang lebih besar diverifikasi melalui cara fenomenologis.</li> <li>• Ajaran revolusioner Sang Buddha tentang <i>non-substansialitas</i> ditambah dengan Teori <i>naturalistik</i> tentang pembentukan kembali lebih masuk akal daripada pernyataan <i>anihilasionis</i> tentang pelupaan abadi yang dikemukakan oleh kritik modern dari barat.</li> <li>• <i>Paṭiccasamuppāda</i> dan <i>anatta</i> adalah prinsip utama yang mendasari proses Buddhis metafisika dan keduanya dapat diverifikasi secara pengalaman.</li> </ul> |

|    |                         |  |  |  |
|----|-------------------------|--|--|--|
|    |                         |  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Karma yang etis merupakan hal yang sangat penting bagi agama Buddha di dunia modern alat konseptual untuk mendorong perilaku moral dan sebagai landasan sistem Etika Buddha.</li> </ul> |
| 2. | Daniel M. Stuart (2019) | <i>Becoming Animal: Karma and the Animal Realm Envisioned through an Early Yogācāra Lens</i> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengeksplorasi elaborasi gagasan Buddhis awal dalam berbagai lapisan wacana Buddhis.</li> <li>• Fokus pada <i>Saddharmasmrtyupasthānasūtra</i> sebagai jembatan antara teori Buddha awal dan kemudian.</li> <li>• Mempsikologi perilaku hewan dan menempatkannya pada spektrum dengan perilaku manusia dan ilahi.</li> <li>• Mengeksplorasi celah konseptual filsafat pikiran Buddhis dan teori kontemporer kognisi yang diwujudkan.</li> <li>• Mengeksplorasi perwujudan hewan dan keterbatasan karma mereka.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gagasan mengenai perilaku hewan dan keterbatasan karmanya.</li> <li>• Hubungan antara filsafat pikiran Buddhis dengan teori kontemporer tentang kognisi yang diwujudkan.</li> </ul>     |
| 3. | Jessica A. McFalls      | <i>Rhythms of Spiritual Praxis as Discipleship from</i>                                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara dengan penganut agama Buddha Tibet.</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penegasan bahwa kata-kata saja tidak cukup untuk menggerakkan orang-</li> </ul>   |

|    |                         |  |  |   |
|----|-------------------------|--|--|---|
|    | (2020)                  | <i>Karma to Atonement among Believers from a Tibetan Buddhist Background</i>           | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tinjauan dan analisis literatur.</li> <li>• Pengamatan dan refleksi tentang praksis spiritual dan tradisi gereja.</li> </ul>  | <p>orang yang berlatar belakang Tibetan Buddhist (TB) dari kepercayaan pada Karma ke pemahaman berdasarkan pengalaman akan pendamaian Kristus.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ritme praksis spiritual memiliki kekuatan untuk mengubah keyakinan pada tingkat diam-diam.</li> <li>• Disiplin spiritual tertentu sangat efektif dalam hal ini.</li> <li>• Tradisi Gereja seperti Ekaristi dan doa berulang memiliki potensi besar untuk transformasi tingkat diam-diam dan pembentukan Kristen dalam kaitannya dengan Pendamaian.</li> </ul> |
| 4. | Sara Ann Swenson (2020) | <i>Following Feeling: Karma and the Senses in Buddhist Nuns' Ordination Narratives</i> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Interpretasi perasaan sebagai indikator ikatan karma kehidupan lampau.</li> <li>• Membaca reaksi tubuh terhadap ruang Buddha.</li> <li>• Merebut kembali konsep budaya lokal feminitas.</li> <li>• Menjelajahi interpretasi biarawati Vietnam tentang tubuh feminin.</li> </ul> | Biarawati Vietnam menafsirkan konsep lokal tentang tubuh feminin sebagai sumber daya untuk mengejar penahbisan Buddha.  |



|    |                           |  |   |   |
|----|---------------------------|--|---|---|
| 5. | Sue Erica Smith<br>(2020) | <i>Considering Karma:<br/>Reviving Student Agency<br/>Amid<br/>Pandemic Disempowerment</i> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemeriksaan karma dari konteks kontemporer, historis, dan spiritual.</li> <li>• Presentasi perhatian agen terhadap kausalitas, interkoneksi, dan niat.</li> <li>• Eksplorasi budaya kebijaksanaan melalui pemikiran, studi, dan meditasi.</li> <li>• Diskusi keterkaitan dan tanggung jawab kolektif dalam konteks pandemi.</li> <li>• Penjelasan tentang sifat fleksibel dan dinamis dari hukum karma.</li> <li>• Penekanan pada pengembangan holistik melalui keseimbangan intelektual dan emosional.</li> <li>• Pemanfaatan meditasi untuk pengembangan intelektual dan budaya kebijaksanaan.</li> <li>• Promosi kesadaran penuh perhatian untuk perilaku etis dan hasil positif.</li> <li>• Hubungan antara pengalaman internal dan eksternal dan kemungkinan mengamati dan memprediksi efek potensial.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Karma merupakan pertimbangan yang memberdayakan bagi peneliti masa depan.</li> <li>• Menekankan pentingnya kausalitas dan niat dalam karma.</li> <li>• Menunjukkan bahwa memahami karma dapat mengarah pada pemberdayaan dan ketahanan.</li> </ul> |
|----|---------------------------|--|---|---|

|    |                         |  |  |   |
|----|-------------------------|--|--|---|
|    |                         |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penekanan pada kasih sayang sebagai respons yang dapat dibenarkan dan perlu.</li> <li>• Integrasi kebijaksanaan dan kasih sayang sebagai nilai-nilai meta-etika bagi peneliti sosial.</li> </ul>  |   |
| 6. | Tsunehiko Sugiki (2020) | <i>Compassion, Self-Sacrifice, and Karma in Warfare: Buddhist Discourse on Warfare as an Ethical and Soteriological Instruction for Warriors</i> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggali aspek etis dan soteriologisnya kondusif untuk memperjelas suatu bentuk agama Buddha sebagai lembaga penebusan bagi pejuang.</li> <li>• Menyelidiki beberapa khotbah Buddhis tentang pemutar roda.</li> <li>• Pemeriksaan dan perbandingan tiga wacana kekerasan welas asih.</li> <li>• Analisis dan penjelasan etika raja dan soteriologi.</li> <li>• Pertimbangan unsur-unsur yang berasal dari etika Brahmana untuk prajurit.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wacana Buddhis tentang peperangan di India kuno.</li> <li>• Etika dan soteriologi untuk raja.</li> <li>• Kasih sayang, pengorbanan diri, dan karma berkaitan dengan peperangan.</li> <li>• Buddhisme sebagai institusi penebusan bagi para pejuang.</li> </ul> |
| 7. | Jargal Dorj (2021)      | <i>Mathematical Proof of the First Stage of the Law of Karma that Good Deeds Lead to Happiness and Bad</i>                                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teori kontrol optimal dalam matematika.</li> <li>• Prinsip maksimum Pontryagin.</li> <li>• Formulasi persamaan perbedaan</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbuatan baik mengarah pada kebahagiaan dan perbuatan buruk mengarah pada penderitaan.</li> </ul>   |

|  |  |  |  |   |
|--|--|--|--|---|
|  |  | <p><i>Deeds Lead to Suffering.</i><br/><i>What is Buddha-“God” by</i><br/><i>Buddhist Religion</i><br/><i>Understanding?</i></p> |  | <ul style="list-style-type: none"><li>• Manusia dan “Tuhan” mempunyai hubungan dualitas dengan menggunakan teori kendali optimal.</li><li>• Jika perbuatan baik dan buruk tidak matang sebagai kebahagiaan atau menderita selama kehidupannya sekarang, kemudian setelah kematian hewan dan manusia, jiwa dengan karma tidak mati atau musnah, tetapi terlahir kembali di salah satu dari 6 alam <i>Samsara</i> jenis hewan tergantung pada karmanya.</li><li>• Jiwa terus ada di alam semesta sejak satu kelahiran ke kelahiran berikutnya.</li><li>• Jika manusia mengembangkan pikiran dan tindakannya maka mereka bisa menjadi Buddha atau “Dewa”.</li><li>• Jika manusia mengembangkan pikiran dan tindakannya dengan cara yang tidak sehat, kemudian mereka terlahir kembali di neraka atau menjadi setan.</li><li>• Terbukti adanya Hukum Karma secara ilmiah.</li></ul> |
|--|--|--|--|---|

|     |  |  |   |  |
|-----|--|--|---|--|
| 8.  | Daryna Skybina (2022)                          | <i>A Trauma-Informed Approach to Discussing Karma in Buddhism</i>                                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Eksplorasi teoritis dari ajaran karma dalam agama Buddha.</li> <li>• Memeriksa bagaimana karma dapat didiskusikan dengan cara yang diinformasikan tentang trauma.</li> <li>• Membahas penggunaan kasih sayang yang terampil dalam perawatan yang diinformasikan trauma.</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ajaran karma harus mempertimbangkan kompleksitas trauma.</li> <li>• Penyedia perawatan dapat menggunakan kasih sayang yang terampil dalam perawatan yang diinformasikan trauma.</li> </ul>  |
| 9.  | Jan Vrhovski (2023)                            | <i>The Subject's Guide to the Realms of Karma – Notes on Reading the Work of Dharma Master Taixu</i> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis tulisan Taixu tentang Buddhisme dalam masyarakat modern, politik, dan sains.</li> <li>• Membaca catatan dan refleksi tentang karya Taixu - Pemeriksaan konsep seperti “kehidupan manusia”, “kebebasan”, dan “karma”.</li> <li>• Diskusi komparatif-filosofis tentang pemikiran Buddhis dan landasan teoretisnya.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep-konsep seperti “kehidupan manusia”, “kebebasan”, dan “karma”.</li> <li>• Hubungan antara subjek dan objek.</li> <li>• Otonomi subjek dalam Buddhisme Tiongkok modern.</li> <li>• Wawasan baru mengenai asal-usul Buddhisme kontemporer di Taiwan.</li> </ul> |
| 10. | Dr. Netnapa Sutthirat,<br>Dr. Phrakhruvinaitho | <i>Buddhism Moral Courage Approach on Fear, Ethical Conduct and Karma</i>                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengeksplorasi ketakutan, perilaku etis, dan karma dalam agama Buddha.</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pentingnya keberanian moral dalam kerangka moral Buddhisme.</li> <li>• Relevansi keberanian moral dalam ketakutan, perilaku etis, dan karma.</li> </ul>   |

|   |  |  |   |   |
|---|--|--|---|---|
| <p><i>rn Wutthichai<br/>Chayawuddho<br/>Pettongma, dan<br/>Dr. Phramaha<br/>Chakrapol<br/>Acharashubho<br/>Thepa (2023)</i></p> |  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan ajaran Buddha, tulisan suci, dan perspektif filosofis.</li> <li>• Menekankan kekuatan transformatif keberanian moral.</li> <li>• Membahas implikasi psikologis dari ketakutan dan hambatannya terhadap perilaku etis.</li> <li>• Memperkenalkan konsep keberanian moral dan kemampuannya untuk bertindak secara etis meskipun takut.</li> <li>• Mengeksplorasi peran perilaku etis (sila) dan lima sila.</li> <li>• Membahas hubungan antara keberanian moral dan hukum karma.</li> <li>• Menyoroti pentingnya keberanian moral dalam kerangka moral agama Buddha</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Implikasi psikologis dari ketakutan dan hambatannya terhadap perilaku etis.</li> <li>• Keberanian moral sebagai kemampuan tak kenal takut untuk bertindak secara etis meskipun takut.</li> <li>• Peran perilaku etis (sila) dan perhatian penuh dalam menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral.</li> <li>• Hubungan antara keberanian moral dan hukum karma.</li> <li>• Tindakan yang disengaja (karma) berdampak pada pengalaman saat ini dan hasil masa depan.</li> <li>• Individu dimotivasi untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dan menerima konsekuensi, menumbuhkan siklus karma positif dan kehidupan etis yang baik.</li> <li>• Perspektif unik tentang ketakutan, perilaku etis, dan karma dalam agama Buddha.</li> </ul> |
|---|--|--|---|---|

Barborich (2019) menganalisis konsepsi karma Buddhis awal dalam tiga dimensi. Fungsi karma sebagai kausalitas, etika dan faktor pengkondisian dalam proses pembentukan kembali sangat didukung dalam evaluasi teori. Ajaran revolusioner Sang Buddha tentang non-substansialitas ditambah dengan Teori naturalistik tentang pembentukan kembali lebih masuk akal daripada pernyataan anihilasionis tentang pelupaan abadi yang dikemukakan oleh kritik modern dari barat. Paṭiccasamuppāda dan anatta adalah prinsip utama yang mendasari proses Buddhis metafisika dan keduanya dapat diverifikasi secara pengalaman.

Stuart (2019) mengeksplorasi gagasan perilaku hewan dan keterbatasan karmanya dan menghubungkan filsafat pikiran Buddhis dengan teori kontemporer tentang kognisi yang diwujudkan. Makalah ini berfokus pada Saddharmasmṛtyupasthānasūtra sebagai jembatan antara teori Buddha awal dan kemudian. Makalah ini juga mengeksplorasi celah konseptual filsafat pikiran Buddhis dan teori kontemporer kognisi yang diwujudkan.

Mcfalls (2020) menegaskan bahwa kata-kata saja tidak cukup untuk menggerakkan orang-orang yang berlatar belakang Tبتan Buddhist (TB) dari kepercayaan pada Karma ke pemahaman berdasarkan pengalaman akan pendamaian Kristus. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ritme praksis spiritual memiliki kekuatan untuk mengubah keyakinan pada tingkat diam-diam. Disiplin spiritual tertentu sangat efektif dalam hal ini. Tradisi Gereja seperti Ekaristi dan doa berulang memiliki potensi besar untuk transformasi tingkat diam-diam dan pembentukan Kristen dalam kaitannya dengan Pendamaian.

Swenson (2020) mengeksplorasi bagaimana biarawati Vietnam menafsirkan konsep lokal tentang tubuh feminin sebagai sumber daya untuk mengejar penahbisan Buddha. Artikel ini menginterpretasikan perasaan sebagai indikator ikatan karma kehidupan lampau dan membaca reaksi tubuh terhadap ruang Buddha.

Smith (2020) meneliti karma dari konteks kontemporer, historis, dan spiritual. Hasil penelitiannya adalah karma merupakan pertimbangan yang memberdayakan bagi peneliti masa depan; menekankan pentingnya kausalitas dan niat dalam karma; dan menunjukkan bahwa memahami karma dapat mengarah pada pemberdayaan dan ketahanan.

Sugiki (2020) meneliti wacana Buddhis tentang peperangan di India kuno. Makalah ini menggali aspek etis dan soteriologisnya kondusif untuk memperjelas suatu bentuk agama Buddha sebagai lembaga penebusan bagi pejuang. Menyelidiki beberapa khotbah Buddhis tentang pemutar roda. Makalah ini membahas bagaimana kasih sayang, pengorbanan diri, dan karma berkaitan dengan peperangan.

Dorj (2021) memberikan bukti matematika dari ajaran Buddha tentang karma. Hasil penelitiannya adalah bukti yang mendukung gagasan bahwa perbuatan baik mengarah pada kebahagiaan dan perbuatan buruk mengarah pada penderitaan. Manusia dan

“Tuhan” mempunyai hubungan dualitas dengan menggunakan teori kendali optimal. Jika perbuatan baik dan buruk tidak matang sebagai kebahagiaan atau menderita selama kehidupannya sekarang, kemudian setelah kematian hewan dan manusia, jiwa dengan karma tidak mati atau musnah, tetapi terlahir kembali di salah satu dari 6 alam *Samsara* jenis hewan tergantung pada karmanya. Jiwa terus ada di alam semesta sejak satu kelahiran ke kelahiran berikutnya. Terbukti adanya Hukum Karma secara ilmiah. Makalah ini juga menyajikan prinsip maksimum *Pontryagin* dalam bentuk persamaan perbedaan.

Skybina (2022) mengeksplorasi pendekatan informasi trauma untuk membahas karma dalam agama Buddha. Makalah ini menunjukkan bahwa ajaran karma harus mempertimbangkan kompleksitas trauma. Makalah ini juga membahas bagaimana penyedia perawatan dapat menggunakan kasih sayang yang terampil dalam perawatan yang diinformasikan trauma.

Vrhovski (2023) menganalisis karya Dharma Master Taixu dalam Buddhisme Tiongkok. Makalah ini berfokus pada konsep-konsep seperti “kehidupan manusia”, “kebebasan”, dan “karma”; menganalisis hubungan antara subjek dan objek; dan mengeksplorasi otonomi subjek dalam Buddhisme Tiongkok modern serta memberikan wawasan baru tentang asal-usul Buddhisme kontemporer di Taiwan.

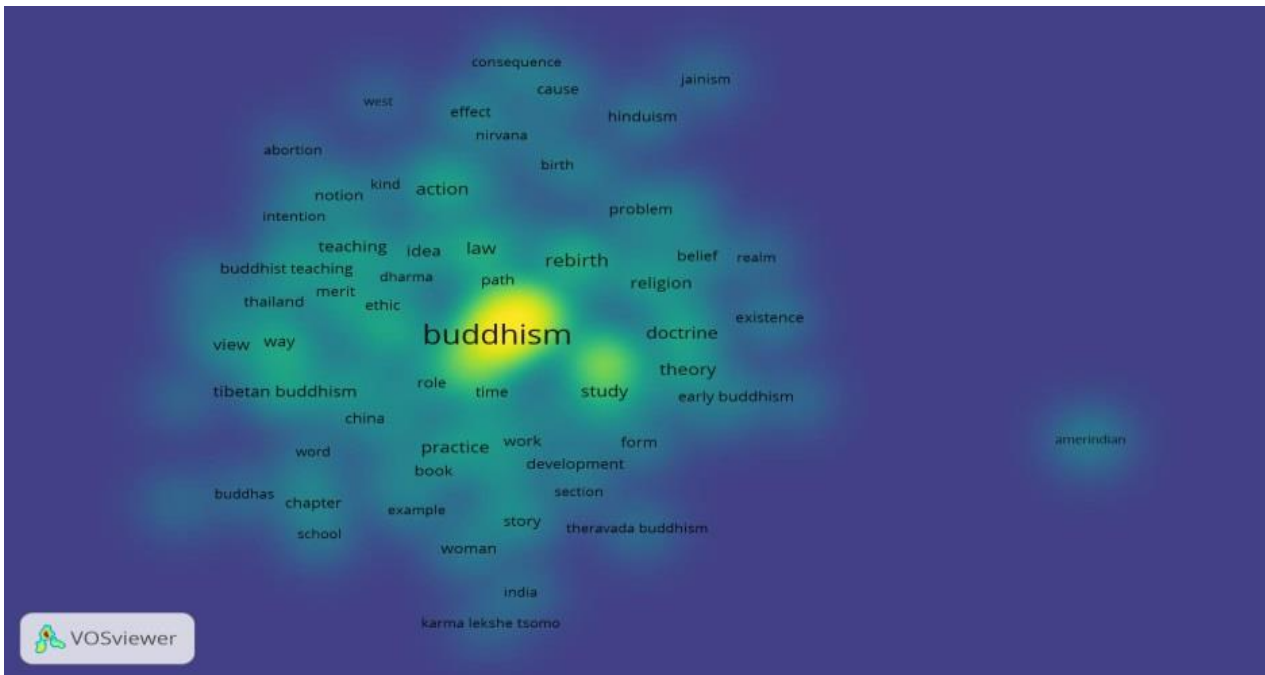
Sutthirat et al. (2023) mengeksplorasi pentingnya keberanian moral dalam kerangka moral Buddhisme serta menerangi relevansi keberanian moral dalam ketakutan, perilaku etis, dan karma. Makalah ini membahas implikasi psikologis dari ketakutan dan hambatannya terhadap perilaku etis; mendefinisikan keberanian moral sebagai kemampuan tak kenal takut untuk bertindak secara etis meskipun takut; menekankan peran perilaku etis (sila) dan perhatian penuh dalam menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral; dan menyoroti dampak tindakan yang disengaja (karma) pada pengalaman saat ini dan hasil masa depan. Makalah ini juga mengungkap bagaimana keberanian moral memotivasi individu untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dan menerima konsekuensi serta menumbuhkan siklus karma positif dan kehidupan etis yang baik. Penelitian ini memberikan perspektif unik tentang ketakutan, perilaku etis, dan karma dalam agama Buddha.

Dari penjelasan diatas dan dapat dilihat dari Tabel 1 bahwa terdapat persamaan dan perbedaan yang signifikan dari sepuluh artikel tersebut. Sepuluh artikel yang dipilih dari tahun 2019-2023 membahas “Karma” dalam agama Buddha dengan metode yang berbeda-beda. Dapat dilihat juga di setiap judul artikel yang dipilih terdapat kata “Karma”. Hasil pembahasan setiap artikel juga dapat dilihat dengan jelas di dalam Tabel 1. Semua artikel yang dipilih hanya dalam Bahasa Inggris, tidak ada satupun artikel dalam Bahasa Indonesia yang relevan untuk dikaji.





Gambar 3. Visualization of overlay di GS data base



Gambar 4. Visualization of density di GS data base

Jumlah minimal kemunculan kata kunci ditetapkan sebanyak 10 kali. Jumlah kata kunci yang keluar dari hasil analisis sebanyak 124 item yang terbagi menjadi 7 cluster. 5 kata yang paling sering muncul dari ke tujuh cluster adalah *buddhism* (533 kejadian, dari 2171 total kekuatan link), *karma* (525 kejadian, dari 2284 total kekuatan link), *buddhist* (241 kejadian, dari 1060 total kekuatan link), *Buddha* (191 kejadian, dari 805 total kekuatan link), dan *Rebirth* (96 kejadian, dari 471 total kekuatan link). Kata kunci yang paling sering digunakan dalam penelitian terkait karma dalam agama Buddha adalah "*Buddhism*", "*karma*", "*Buddhist*", "*Buddha*", dan "*Rebirth*".

## KESIMPULAN

Setelah melalui proses penyaringan dan analisis serta membaca artikel secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahawa dari 1000 artikel yang terdeteksi melalu aplikasi PoP, hanya 10 artikel relevan yang dipilih dari tahun 2019-2023. Dari 10 artikel yang dipilih dapat dilihat bahwa terdapat berbagai macam metode penelitian terhadap konsep karma dalam ajaran agama Buddha. Hasil penelitian dari masing-masing artikel di Tabel 1 juga sangat berbeda antara satu sama lain. Hukum karma dapat dibuktikan secara ilmiah. Semua artikel relevan yang dipilih hanya dalam Bahasa Inggris. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai karma dalam agama Buddha masih kurang dalam bahasa Indonesia. Penelitian mengenai konsep karma dalam agama Buddha adalah sangat menarik karena

terdapat berbagai cara untuk meneliti topik tersebut. Penelitian lebih lanjut sangat dianjurkan demi perkembangan agama Buddha karena hukum karma (hukum sebab akibat) memegang peranan sebagai petunjuk etika Buddhis. Dari aplikasi VOSviewer, dapat dilihat dari total kejadian dan total kekuatan link, lima kata kunci yang sering digunakan adalah "Buddhism", "Karma", "Buddhist", "Buddha", dan "Rebirth".

## DAFTAR PUSTAKA

- Barborich, A. L. (2019). A Three Dimensional View of Karma in Early Buddhism. *Sri Lanka International Journal of Buddhist Studies (SIJBS)*, 5, 42–68.
- Dorj, J. (2021). Mathematical Proof of the First Stage of the Law of Karma That Good Deeds Lead to Happiness and Bad Deeds Lead to Suffering. What Is Buddha-“God” by Buddhist Religion Understanding? *Technium*, 3(1), 88–103.
- Fahriza, M., & Pujiyanto. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Sosial dalam Pemasaran Rumah Sakit: Systematic Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 100–108.
- Flanagan, O. (2011). *The Bodhisattva's Brain: Buddhism Naturalized*. MIT Press.
- Griffiths, P. J. (1982). Notes Towards a Critique of Buddhist Karmic Theory. *Religious Studies*, 18(3), 277–291.
- Hudha, M. N., Hamidah, I., Permanasari, A., Abdullah, A. G., Rachman, I., & Matsumoto, T. (2020). Low Carbon Education: A Review and Bibliometric Analysis. *European Journal of Educational Research*, 9(1), 319–329.
- Khotbah-khotbah Berkelompok Sang Buddha Buku I. 2010. Hendra S. & Daniel Nevada (Trans.). Jakarta: DhammaCitta Press.
- Mcfalls, J. A. (2020). Rhythms of Spiritual Praxis as Discipleship from Karma to Atonement among Believers from a Tibetan Buddhist Background. *Glocal Conversations*, 8(1), 15–31.
- Sayadaw, M. (2003). *Teori Kamma Dalam Buddhisme* (B. Abhipañño (ed.)). Vidyāsenā Vihāra Vidyāloka.
- Skybina, D. (2022). A Trauma-Informed Approach to Discussing Karma in Buddhism. *The Canadian Journal of Theology Mental Health and Disability*, 2(2), 101–111.
- Smith, S. E. (2020). Considering Karma: Reviving Student Agency Amid Pandemic Disempowerment. *International Journal of Multidisciplinary Perspectives in Higher Education*, 5(1), 156–159.
- Stuart, D. M. (2019). Becoming Animal: Karma and the Animal Realm Envisioned through an Early Yogācāra Lens. *Religions*, 10(6), 1–14.
- Sugiki, T. (2020). Compassion, self-sacrifice, and karma in warfare: Buddhist discourse on warfare as an ethical and soteriological instruction for warriors. *Religions*, 11(2), 1–22.
- Sutthirat, N., Pettongma, P. W. C., & Thepa, P. C. A. (2023). Buddhism Moral Courage Approach on Fear, Ethical Conduct and Karma. *Social Science Journal*, 13(3), 3504–3516.
- Swenson, S. A. (2020). Following Feeling: Karma and the Senses in Buddhist Nuns' Ordination Narratives. *Journal of Global Buddhism*, 21, 71–86.
- Vrhovski, J. (2023). The Subject 's Guide to the Realms of Karma: Notes on Reading the Work of Dharma Master Taixu. *Buddhist Studies Review*, 40(1), 27–58.
- Wijoyo, H., & Nyanasuryanadi, P. (2020). Etika Wirausaha dalam Agama Buddha. *Jurnal Jurnal – Pemikiran Buddha dan Filsafat Agama Vol 5 No 1, Juni 2024* | 18

*Konsep Kelahiran Kembali Dalam Ajaran Agama Buddha: Systematic Literature Review, Shelfia Angela<sup>1</sup>, Partono Nyanasuryanadi<sup>2</sup>, Kabri<sup>3</sup>*

*Ilmu Komputer Dan Bisnis, 11(2), 2531–2536.*